



## **Pengelolaan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik di MI Darussalam Badang Jombang**

**Intan Warda Nur Afif<sup>1</sup>, Ariga Bahrodin<sup>2</sup>**

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang<sup>1/2</sup>  
e-mail: [intanwardanurafif@gmail.com](mailto:intanwardanurafif@gmail.com)<sup>1</sup>, [arigabahrodin@unhasy.ac.id](mailto:arigabahrodin@unhasy.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstract**

*The meaning of leadership attitude is a person's view of an object that must be possessed in leading, that means it is closely related to the attitude of the leader related to character values. Each madrasa must have its own strategy to form a leadership attitude in each of its students. Like MI Darussalam Badang Ngoro Jombang, there also has its own strategy to improve leadership through extracurricular activities. One way is through the scout extracurricular program. There are three focuses in this research, namely: (1) Scouting extracurricular management at MI Darussalam Badang Jombang (2) Scouting Extracurricular Management in Improving Students' Leadership Attitudes at MI Darussalam Badang Jombang (3) Supporting and Inhibiting Factors of Scouting Extracurricular Management in Increasing Attitudes Student Leadership at MI Darussalam Badang Jombang. Qualitative research approach, the type of research is Case Study. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, conclusion and verification. While the technique of checking the validity of the data uses source triangulation and technical triangulation. The sources of this research are the Head of Madrasah, Deputy Student Affairs, Scoutmaster and students. The results of research on Management of Scouti\ng Extracurriculars in Improving Student Leadership Attitudes at MI Darussalam Badang Jombang, are: 1) Scout Extracurricular Activities are madrasa policies and implementation of annual routine programs, (2) There are differences in students who actively participate in activities, for example being more disciplined and*



*brave in any case and students who rarely participate in activities tend to be shy and lack discipline, (3) supporting factors are support from parents and motivation from teachers and students themselves, and the inhibiting factors are lack of funds and facilities and the lack of application of leadership attitudes from students.*

**Keywords:** Management, Extracurriculars, Scout, Leadership Attitudes

### ***Abstrak***

Makna sikap kepemimpinan merupakan pandangan seseorang kepada suatu objek yang harus dimiliki dalam memimpin, itu artinya terkait erat dengan sikap pemimpin yang *berkaitan* dengan nilai karakter. Setiap madrasah pasti punya strateginya masing-masing untuk membentuk sikap kepemimpinan pada setiap peserta didiknya. Seperti hal nya MI Darussalam Badang Ngoro Jombang, di sana juga mempunyai strategi tersendiri untuk meningkatkan sikap kepemimpinan melalui ekstrakurikuler. Salah satunya adalah melalui program ekstrakurikuler pramuka. Ada tiga fokus dalam penelitian ini, yakni: (1) Pengelolaan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Darussalam Badang Jombang (2) Pengelolaan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik di MI Darussalam Badang Jombang (3) Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik di MI Darussalam Badang Jombang. Pendekatan penelitian Kualitatif, jenis penelitiannya *Studi Kasus*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun sumber penelitian ini yaitu, Kepala Madrasah, Wakil kepala kesiswaan, Pembina Pramuka dan peserta didik. Hasil penelitian tentang Pengelolaan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik di MI Darussalam Badang Jombang, adalah: 1) Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka ini merupakan kebijakan madrasah dan pelaksanaan program rutin tahunan, (2) Adanya perbedaan peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan contohnya lebih disiplin dan berani dalam hal apapun dan



peserta didik yang jarang mengikuti kegiatan cenderung masih malu-malu dan kurang disiplin, (3) faktor pendukung adanya dukungan dari orang tua dan motivasi dari guru maupun diri peserta didik sendiri, dan faktor penghambatnya yaitu kurangnya dana dan fasilitas serta kurangnya penerapan sikap kepemimpinan dari diri peserta didik.

**Kata Kunci:** Pengelolaan, Ekstrakurikuler, Pramuka, Sikap kepemimpinan

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting bagi suatu negara, dengan adanya pendidikan maka semua warga negara dapat mengembangkan seluruh potensi dan menambah wawasan yang dimilikinya sehingga dapat digunakan untuk berpartisipasi dalam membentuk negara yang kokoh dan berdaulat. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, membentuk pribadi yang bertanggung jawab, serta kreatif (Nuriza KI & Faizah EN, 2023). Salah satunya adalah pendidikan di sekolah, sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Salah satu pendidikan yang bisa didapat adalah mengenai sikap kepemimpinan, kepemimpinan adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk bekerja sama agar tercapainya suatu tujuan dalam organisasi (Tri Wahyu Lestari, 2021).

Pendidikan di sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan saja, namun harus seimbang di segala aspek diantaranya, kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik tidak hanya diasah minat dan bakatnya saja, melainkan juga diberikan materi-materi yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan watak dan kepribadian peserta didik yang meliputi, bakat,



minat, kreatifitas, kemampuan sosial, kemampuan belajar, kemampuan pemecahan masalah, kemandirian, dan kepemimpinan.

Di Indonesia permasalahan yang sering terjadi saat ini adalah masalah kepemimpinan, sikap kepemimpinan merupakan hal yang sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya sikap kepemimpinan akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Salah satu tahapan yang dapat dilakukan yaitu membangun sikap kepemimpinan melalui pendidikan guna membuat bangsa ini memiliki karakter yang kuat, bermartabat, dan memiliki peradaban yang bagus. Sikap kepemimpinan adalah sikap seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam mempengaruhi orang lain, pemimpin dapat bertindak dalam berbagai cara, termasuk membujuk, mengkoordinasikan, atau bahkan memotivasi (Masduki Duryat, 2016). Karena sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Jhon B. Wathson yaitu, hal-hal yang mempengaruhi perkembangan kepribadian individu semata-mata bergantung pada lingkungan. Menurut teori ini, orang terlibat di dalam tingkah laku karena telah mempelajarinya melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, oleh sebab itu seseorang mengakui adanya perubahan-perubahan mental dalam diri selama proses belajar (Novi Irwan Nahar, 2016). Sikap kepemimpinan ini dapat dilatih di sekolah dengan mempelajari kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan (Wildan Zulkarnain, 2018).

Pramuka sebagai salah satu ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter terutama sikap kepemimpinan peserta didik. Tujuan kegiatan Pramuka adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif, emosional dan psikomotorik peserta didik, meningkatkan bakat dan perhatiannya terhadap pertumbuhan pribadi, serta mengarah pada perkembangan manusia seutuhnya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan pendidikan tidak bertumpu pada program persekolahan tetapi juga pada kegiatan ekstrakurikuler



(Miftahul Jannah, Siti F.R & Mukhairir F.I, 2022).

Di MI Darussalam Badang Jombang terdapat ekstrakurikuler pramuka. Pada saat pandemic covid-19 ekstrakurikuler tidak berjalan tapi kini sudah berjalan seperti biasanya. Ekstralurikuler pramuka di MI Darussalam dilaksanakan pada hari Jum'at setelah pulang sekolah pada pukul 13.30 sampai pukul 16.00, kegiatan tersebut dilaksanakan di lapangan MI Darussalam Badang.

## METODE PENELITIAN

Kegiatan pembahasan ini merupakan bentuk penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Instrument penelitian menggunakan *human instrument*. Dengan latar penelitian di MI Darussalam Badang Jombang ini yang dilihat dari segi aktivitas mengenai peningkatan sikap kepemimpinan di Madrasah Ibtidaiyyah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka . Dengan ini agar masalah dapat terpecahkan akan dibahas lebih rinci pada pembahasan kali ini. Dan memaparkan seluruh isi daripada penjelasan tersebut.

## TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management*, berasal dari kata “*to manage*” dalam bahasa Inggris yang berati mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Namun kata *management* sendiri sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berati sama dengan istilah “pengelolaan”, yakni suatu Tindakan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, mengontrol (Alfian Erwinskyah,2016).

Sikap kepemimpinan yaitu merupakan pandangan seseorang kepada objek yang harus dimiliki dalam diri seseorang yang memimpin, itu artinya terkait dengan sikap kepemimpinan. Sikap kepemimpinan berlaku untuk semua orang, tidak hanya seseorang pemimpin saja. Rendahnya sikap kepemimpinan yang terjadi secara umum di lingkungan sekitar kita merupakan hal yang sangat



mengkhawatirkan. Anak-anak tidak lagi mempunyai rasa sikap hormat kepada orang yang lebih tua, dan cenderung melakukan hal-hal yang negatif dapat merusak masa depan mereka sendiri maupun orang lain. Jadi diharapkan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka peserta didik dapat lebih meningkatkan sikap kepemimpinannya.

### **1. Pengelolaan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Darussalam Badang Jombang**

Pengelolaan merupakan tindakan yang dimulai dari perencanaan, mengorganisasikan, pengontrolan. Pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya (Alfian Erwinskyah, 2016).

Pengelolaan ekstrakurikuler kepramukaan yang dilaksanakan di MI Darussalam Badang Jombang ini sebagai program yang masuk dalam pelaksanaan program rutin tahunan dan kebijakan madrasah. Dilihat dari programnya, pramuka merupakan salah satu yang menjadi program utama madrasah, dilanjutkan dengan pembuatan program dari Pembina pramuka.

Berdasarkan hasil wawancara berbagai pihak madrasah peneliti menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini sangat penting sekali. Peneliti menemukan tujuan khusus adanya program ekstrakurikuler pramuka ini sebagai berikut:

- a) Memberikan pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya, menjaga lingkungan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab akan masa depan, menghormati keseimbangan alam.



- b) Mengembalikan kemampuan diri mengatasi tantangan yang dihadapi, menemukan kembali cara hidup yang menyenangkan dalam kesederhanaan.
- c) Membina kerja sama, persatuan dan persaudaraan.

Sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Darussalam Badang Jombang, terlebih dahulu pihak madrasah atau pembina sudah menyiapkan merencanakan program terstruktur untuk satu semester. Hal ini bertujuan agar penyampaian materi dapat dapat diberikan secara berurutan dan dapat bermanfaat bagi peserta didik. Persiapan yang dilakukan madrasah supaya pelaksanaan kegiatan kepramukaan adalah menyiapkan rencana kegiatan rutin mingguan dan tahunan melalui kegiatan pramuka yang dilaksanakan seperti latihan setiap minggunya, tentunya kegiatan ini juga disesuaikan dengan panduan buku SKU pramuka.

Hal ini senada dengan hasil temuan peneliti di lapangan baik melalui kegiatan wawancara dengan maupun hasil dokumentasi yang emnunjukkan bahwa madrasah mewajibkan seluruh peserta didik dari kelas 3-5 untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Dengan jumlah pembina yang terdiri dari 3 orang 1 pembina laki-laki dan 2 pembina perempuan yang sudah berpengalaman dan memiliki seetifikat sangat mendukung lancaranya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikler pramuka ini. Kegiatan pramuka ini dilaksanakan setiap hari jum'at setelah pembelajaran pada pukul 13.30-16.00 WIB. Materi yang diajarkan pembina kepada peserta didik tentunya sesuai dengan jadwal program yang ada seperti mengajarkan materi sandi-sandi tali temali dan lain-lain. Untuk fasilitas dan saran prasarana pihak madrasah sudah menyiapkan akan kebutuhan itu tetapi ada beberapa saja yang kurang. Setelah semua terlaksana dengan baik para pembina mengukur atau



mengevaluasi seberapa baik hasil latihan mereka dengan mengadakan perkemahan setiap tahunnya atau semester.

Pada hasil penelitian dan pembahasan dari jurnal Endah Suprihatin yang berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Sekolah Dasar” bahwa berdasarkan kebijakan tersebut, penyelenggaraan kegiatan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajin di SD, yaitu: (1) menetapkan kebijakan kegiatan Kepramukaan di Sekolah Dasar, (2) merumuskan tujuan kegiatan Kepramukaan di Sekolah Dasar, (3) menentukan alat lunak pendidikan karakter dan keterampilan Pendidikan karakter dalam kegiatan Kepramukaan di Sekolah Dasar, (4) membuat program semesteran kegiatan Kepramukaan di Sekolah Dasar, (5) membuat program mingguan kegiatan Keperamukaan di Sekolah Dasar (Endah Suprihatin,2019).

## **2. Pengelolaan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik di MI Darussalam Badang Jombang**

Sebelum peneliti melakukan penelitian, ekstrakurikuler pramuka sudah terlaksana secara rutin. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari Jumat pada pukul 13.30 sampai 16.00 yang dibina oleh 3 pembina yaitu Muhammad Ikhsan, Faudina Husna Afifah, dan Rika Rif'atun Najiyah.

Agar tercapainya pelaksanaan pada salah satu program madrasah yaitu ekstrakurikuler pramuka bagi peserta didik adalah meningkatnya sikap kepemimpinan. Sikap kepemimpinan di artikan sebagai sikap yang muncul dalam proses interaksi yang muncul pada dinamika kepemimpinan (Yulia Siska,2018:265). Bentuk dari sikap kepemimpinan ini adalah terwujudnya peserta didik yang memiliki tanggung jawab, sikap hormat, saling menghargai, disiplin, mandiri, dan jujur dapat di nilai salah satunya mengikuti kegiatan ekstra pramuka (Fahmul Hikam A, 2023).



Ekstrakurikuler kepramukaan sebagai proses pendidikan di luar jam pelajaran dan di luar lingkungan keluarga ini dapat memberikan kegiatan yang menyenangkan, teratur, sehat, terarah, menarik, dan praktis di alam terbuka.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara di lapangan peneliti menemukan beberapa sikap kepemimpinan yang sudah terbentuk di masing-masing peserta didik.

Sebagai upaya untuk meningkatkan sikap kepemimpinan para pembina melakukan beberapa upaya contohnya membentuk regu-regu baik putra maupun putri dan di setiap regu itu terdapat pemimpin untuk memimpin jalannya kegiatan regu tersebut.

Agar terlaksana dengan baik para pembina melakukan pembiasaan dengan melatih peserta didik bagaimana cara memimpin regu yang baik dan benar contoh kecil menyuruh para pemimpin agar kelompoknya kompak, tidak hanya itu pembiasaan juga didukung dari pihak madrasah dengan melakukan pembiasaan seperti memimpin saat upacara bendera atau memimpin berdoa saat di kelas.

Terdapat perbedaan peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini, peserta didik yang aktif lebih tampil percaya diri saat ditunjuk memimpin sebuah kegiatan atau lain sebagainya, sedangkan peserta didik yang kurang aktif mengikuti kegiatan pramuka masih malu-malu untuk memimpin sebuah kegiatan.

Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Jhon B. Wathson yaitu, hal-hal yang mempengaruhi perkembangan kepribadian individu semata-mata bergantung pada lingkungan. Menurut teori ini, orang terlibat di dalam tingkah laku karena telah mempelajarinya melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, oleh sebab itu seseorang mengakui adanya perubahan-perubahan mental dalam diri selama proses belajar (Novi Irwan Nahar,2016).



Jadi hubungan penelitian ini berdasarkan teori yang disampaikan oleh Jhon B. Watshon adalah peserta didik mengalami perubahan pada sikap kepemimpinan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Darussalam Badang Jombang.

Pada hasil penelitian dan pembahasan dari jurnal Tri Wahyu Lestari yang berjudul "Penerapan Nilai Karakter Sikap Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negri" bahwasannya Pembina sering mengajarkan tentang, nilai kejujuran, nilai disiplin, bertanggung jawab, dan mempunyai jiwa kepemimpinan yang besar. Tetapi penerapannya disini masih kurang karena kurangnya interaksi peserta didik dengan Pembina maka peserta didik akan cenderung menjadi malas dan menjadi anak yang kurang berani (Tri Wahyu Lestari,2021).

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik di MI Darussalam Badang Jombang**

Setelah melakukan observasi dan wawancara ke beberapa pihak di madrasah peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan ekstrakurikuler kepramukaan dalam meningkatkan sikap kepemimpinan peserta didik MI Darussalam Badang Jombang.

#### **a. Faktor Pendukung Pengelolaan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik di MI Darussalam Badang Jombang**

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu oleh Eki Dwi Larasati tentang Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al



Muhajiri di antaranya adalah adanya keinginan dan kesadaran diri dari peserta didik, serta adanya support dari wali kelas, guru dan orang tua, sama halnya yang terjadi pada faktor pendukung di MI Darussalam Badang Jombang (Eki Dwi Larasati,2017).

1) Dukungan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara salah satu hal penting yang menjadi faktor pendukung tercapainya kegiatan yaitu dukungan dari orang tua. Karena orang tua mulai menyadari perannya dalam menumbuhkan motivasi belajar anak karena selain motivasi internal, peserta didik juga membutuhkan motivasi eksternal yang berasal dari orang tua (Desyy Rosmalinda,2019). Jadi penting sekali dukungan orang tua terhadap peserta didik agar peserta didik juga percaya diri terhadap dirinya.

2) Motivasi Guru atau Pembina dan Peserta didik

Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konselor, eksplorator, dsb (Arianti,2018). Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi untuk peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi dalam diri peserta didik , sehingga terbentuk perilaku peserta didik yang efektif.

**b. Faktor Penghambat Pengelolaan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik di MI Darussalam Badang Jombang**

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu oleh Sukurman Jaya tentang Kontribusi Ekstrakurikuler Pramuka dalam



Menumbuhkan Bakat dan Minat Kepemimpinan Siswa SD Negeri 74 Kota Bengkulu, faktor penghambatnya adanya kendala di fasilitas yang masih belum tercukupi dengan baik, jadi masih perlu tambahan agar peserta didik lebih bersemangat lagi untuk Latihan, sama halnya yang terjadi pada faktor penghambat di MI Darussalam Badang Jombang.

1) Kurangnya Dana dan Fasilitas

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Darussalam Badang Ngoro Jombang memiliki anggaran yang saat ini masih kekurangan dengan berbagai faktor. Karena belum tercapainya misi dari divisi keuangan dari ekstrakurikuler tersebut, dan juga kurangnya perhatian dari pihak madrasah akan kepentingan dan kebutuhan apa saja untuk kegiatan pramuka jadi tentunya fasilitas disana juga belum semuanya ada.

2) Penerepan pada Sikap Kepemimpinan

Setelah peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan peneliti menemukan bahwa beberapa peserta didik yang jarang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan belum bisa menerapkan sikap kepemimpinan pada dirinya sendiri contohnya ketika disuruh berdiri perkenalan di kelas masih ada yang malu-malu bahkan tidak mau, dan beberapa peserta didik ketika pembelajaran ada yang tidak membawa buku.

## KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai "Pengelolaan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Meningkatkan Sikap Kepemimpinan Peserta Didik di MI Darussalam Badang Jombang", sebagai berikut:



1. Pengelolaan ekstrakurikuler kepramukaan ini dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan yaitu kegiatan perencanaan program pramuka yang masuk dalam salah satu program utama di madrasah setiap tahunnya. Kegiatan pramuka dimulai dari; 1) perencanaan program yang dimana dalam perencanaan ini setiap peserta didik dari kelas 3-5 di wajibkan mengikuti kegiatan kepramukaan, 2) pengorganisasian terhadap siapa saja yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan kerpramukaan di MI Darussalam Badang Jombang, 3) pelaksanaan program, yang dimana dalam seminggu sekali dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan pada hari Jum'at pukul 13.30-16.00 WIB.
2. Pendidikan pramuka dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk untuk meningkatkan sikap kepemimpinan pada peserta didik khususnya untuk diri mereka sendiri maupun orang lain. Karena dengan mengikuti kegiatan kepramukaan peserta didik bisa lebih disiplin, tanggung jawab, mandiri dan lain-lain.
3. Untuk faktor pendukung terlaksananya program kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini adalah; 1) dukungan dari orang tua peserta didik yang begitu penting agar peserta didik jadi lebih bersemangat mengikuti kegiatan, 2) motivasi dari guru atau Pembina pramuka juga penting sekali agar peserta didik jauh lebih semangat dan tentunya motivasi dari diri peserta didik yang kuat agar dapat melaksanakan kegiatan pramuka ini. Dan untuk faktor penghambat pada pengelolaan ekstrakurikuler kepramukaan dalam meningkatkan sikap kepemimpinan peserta didik ini adalah; 1) kurangnya dana dan fasilitas saran atau solusi untuk menghadapi permasalahan tersebut lebih baik pihak sekolah lebih memperhatikan betapa pentingnya kegiatan tersebut agar bisa terlaksana dengan lebih baik lagi, 2) penerapan sikap kepemimpinan pada diri siswa yang kurang aktif



mengikuti kegiatan pramuka, saran atau solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut lebih baik pihak madrasah lebih memperhatikan lagi setiap tindakan peserta didik yang jarang mengikuti kegiatan pramuka ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfian Erwinskyah, Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2 Tahun 2016.
- Arianti, " Peranan Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2, June 2018.
- Desyy Rosmalinda, " Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggul", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, June 2019.
- Eki Dwi Larasati, "Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 5 Tahun ke-6 2017.
- Endah Suprihatin, "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Sekolah Dasar" *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No 1 Tahun 2019.
- Fahmul Hikam , "Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Di Era Digital" *Jurnal Tarbawiyat*, Vol.2, No.1 Juni 2023.
- Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan (Meneguhkan Legitimasi dalam Berkontestasi di Bidang Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Miftahul Jannah, Siti Fathir Rahman, Mukhairir Fikri Ihsan, Pengelolaan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa SMA Negri Bireuen Provinsi Aceh, Ar-Rosikhun, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 1 No 2 Tahun 2022.



Novi Irwan Nahar, “ Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran”. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1, Desember Tahun 2016.

Novi Irwan Nahar, “ Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran”. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1, Desember Tahun 2016.

Khusnul Isma N, Esa Nur F, “Analisa Keterampilan 4C Melalui Budaya Literasi MI Muhammadiyah 27 Surabaya”. *Jurnal Mubtadi*, Vol.5 No.1, Agustus Tahun 2023

Tri Wahyu Lestari, “Penerapan Nilai Karakter Sikap Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri”. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.1 No 5 Mei Tahun 2021.

Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara 2018)

Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018).